



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE TELUK JOR LOMBOK TIMUR

Samsul Hadi^{1*}, Irwansah², Muhammad Aminuddin³

¹Teknik Sipil, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, (Lombok), (Indonesia)

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, (Lombok), (Indonesia)

³Tadris IPA, Institut Studi Islam Sunan Doe, (Lombok), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received July 15, 2023

Approved August 18, 2023

Keywords:

*participation,
management,
mangrove,
Teluk Jor*

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate community participation in the management of the Jor Bay mangrove ecosystem in East Lombok. This research is a qualitative descriptive. This research was conducted in November 2022 in the area around the Jor Bay mangrove forest, Jerowaru District, East Lombok Regency. Data collection was carried out by distributing questionnaires, interviewing informants and direct observation. In particular, in this study, the focus on sampling of respondents was the residents of Pare Mas Village. The results of this study indicate that the community around the Jor Bay Mangrove Forest, especially the people of Pare Mas Village, have a real participation or role in the management of the Jor Bay mangrove forest.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove Teluk Jor Lombok Timur. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di wilayah sekitar hutan mangrove Teluk Jor, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara kepada narasumber dan observasi langsung. Khusus pada penelitian ini pengambilan sampel responden fokus pada warga Desa Pare Mas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masyarakat sekitar Hutan Mangrove Teluk Jor, khususnya masyarakat Desa Pare Mas memiliki partisipasi atau peran yang nyata dalam pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim (*Climate Change*) merupakan masalah lingkungan yang sangat serius dialami oleh umat manusia pada abad ke-21 ini. Efek negatif yang ditimbulkan oleh hadirnya climate change ini merupakan permasalahan yang cukup serius. IPCC (2022) menjelaskan bahwa climate change menyebabkan kerusakan di bumi yang semakin sulit untuk diperbaiki. Climate change yang terjadi saat ini merupakan dampak langsung dari pemanasan global (global warming).

Salah satu langkah antisipatif yang dapat dilakukan guna mengurangi dampak climate change adalah dengan meningkatkan kemampuan atau kapasitas hutan dalam menyerap karbondioksida (CO₂). Penyerapan karbondioksida oleh vegetasi hutan atau tanaman lainnya dilakukan dalam proses fotosintesis dan respirasi.

Penyerapan karbon oleh tanaman atau vegetasi terus berlangsung, tidak terkecuali pada tumbuhan pesisir. Salah satu tumbuhan pesisir yang memiliki kemampuan dan dapat melakukan penyerapan karbon tersebut adalah mangrove. Mangrove merupakan definisi umum dari variasi komunitas pantai tropik yang didominasi oleh tumbuhan yang khas serta memiliki kemampuan untuk tumbuh diperairan yang memiliki kadar salinitas yang relatif tinggi (Nyabakken, 1992). Dengan kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang di daerah yang memiliki kadar salinitas yang tinggi, mangrove memiliki manfaat dan peran yang tentunya tidak kalah penting dengan tumbuhan lainnya, khususnya dalam melindungi kawasan pantai dari ancaman gelombang, angin atau badai. Noor, *et al* (2006) menyebutkan bahwa mangrove memiliki fungsi sebagai pelindung permukiman, bangunan dan pantai dari angin kencang.

Salah satu negara dengan panjang garis pantai yang cukup panjang adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang 81000 km (Dahuri, R. JS, 2001). Dengan potensi panjang pantai yang tergolong panjang tersebut, Indonesia memiliki potensi sebagai tempat tumbuh dan kembang mangrove. Luas hutan mangrove Indonesia diperkirakan 50% dari jumlah luasan hutan mangrove di Asia dan 25 % dari total luas hutan mangrove dunia (Onrizal, 2010). Dengan jumlah luasan hutan mangrove tersebut Indonesia memiliki peluang manfaat langsung dalam upaya mitigasi climate change khususnya dalam kapasitas hutan mangrove untuk menyerap karbon penyebab climate change.

Lombok Timur, sebagai bagian dari Indonesia juga memiliki mangrove yang tersebar di beberapa tempat disekitaran garis pantai Lombok Timur dan beberapa pulau kecil seperti Gili Sulat. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Lombok Timur Nomor 10 Tahun 2006, secara khusus Lombok Timur memiliki hutan mangrove dengan luas \pm 1.589 ha yang tersebar di wilayah kecamatan Jerowaru, Keruak, Pringgabaya dan Sambelia. Salah satu mangrove yang tersebar di Kecamatan Jerowaru adalah hutan mangrove yang terletak di Teluk Jor.

Manfaat langsung dari vegetasi mangrove erat kaitannya dengan kelestarian vegetasi mangrove tersebut. Kelestarian dari sebuah ekosistem tentu memiliki ancaman dalam keberlangsungannya. Ancaman keberlanjutan hutan mangrove di Indonesia dan secara khusus di Teluk Jor adalah kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia. Terdapat 3 faktor yang menyebabkan kerusakan mangrove yaitu (1) pencemaran, (2) konversi, dan (3) penebangan, (Kusmana, 2003). Kerusakan mangrove tentu akan mengurangi manfaat penting dari mangrove tersebut, sehingga manfaat penting dari mangrove tersebut tentu harus dijaga dengan melestarikan mangrove tersebut. Kelestarian mangrove erat kaitannya dengan peran atau

partisipasi masyarakat sekitar terhadap upaya pengelolaan dan pemanfaatan mangrove. Evaluasi tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove akan memberikan informasi awal tentang bagaimana pengelolaan lanjutan yang bertujuan untuk pelestarian hutan mangrove dan manfaat pentingnya. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove Teluk Jor Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di wilayah sekitar hutan mangrove Teluk Jor, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Mangrove Teluk Jor terletak diantara 3 desa yaitu Desa Pare Mas, Desa Pemongkong dan Desa Jerowaru. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara kepada narasumber dan observasi langsung pada partisipan yaitu masyarakat daerah sekitar Teluk Jor, khusus pada penelitian ini pengambilan sampel responden fokus pada warga Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru. Pada penelitian ini fokus penelitian hanya pada evaluasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove. Penentuan sampel partisipan menggunakan pendekatan *purposive sampling* atau nonprobabilitas (non peluang) adalah pengambilan sampel dengan sengaja (*purposive*) dan bersifat subjektif. Menurut Indrawan dan Yuniawati, (2016) Sampel nonpeluang ini tidak memberikan kesempatan kepada setiap unit populasi untuk dipilih sebagai unit sampel. Walaupun begitu, keputusan peneliti tetap pada keyakinan bahwa unit sampel merupakan representasi dari unit populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan mangrove Teluk Jor merupakan salah satu ekosistem mangrove yang tersebar di wilayah selatan Kabupaten Lombok Timur. Terletak diantara tiga wilayah desa yaitu, Desa Pemongkong, Desa Jerowaru dan Desa Pare Mas. Berdasarkan hasil wawancara penulis, mayoritas pekerjaan warga desa Pare Mas yang bertempat tinggal di kawasan pesisir adalah nelayan.

Berdasarkan hasil evaluasi jawaban responden tentang pengelolaan hutan mangrove teluk jor, khususnya oleh masyarakat lokal Desa Pare Mas menunjukkan variasi jawaban yang tergolong variatif. Bentuk partisipasi yang gali dalam penelitian ini antara lain partisipasi dalam sumbang waktu untuk pengelolaan, sumbang pikiran/ide pengelolaan, upaya peninjauan kondisi terkini hutan mangrove Teluk Jor, upaya pengawasan pemanfaatan ekosistem mangrove Teluk Jor, upaya mencari bibit mangrove baru untuk ditanam (sumbang tenaga), upaya mengajak orang lain untuk terlibat dalam pengelolaan dan sumbang materi (uang)

Berdasarkan hasil olah data jawaban responden (Tabel 1), khusus pada aspek keterlibatan dalam kehadiran dalam perencanaan dan pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor tergolong tinggi, sebab, dari 20 orang tersponden, 11 orang menjawab sering terlibat, 6 orang responden menjawab kadang dan orang responden menjawab jarang, sedangkan satu orang responden lainnya menjawab tidak pernah

Disisi lainnya, pada aspek mengajukan usul atau ide dalam pengelolaan mangrove khususnya mangrove Teluk Jor terdapat sedikit perbedaan, dimana 3 orang responden menjawab sering, 11 orang responden menjawab kadang-kadang, 5 orang responden menjawab jarang dan 1 orang responden menjawab tidak pernah ikut terlibat dalam memberikan usulan atau ide untuk pengelolaan mangrove Teluk Jor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa, partisipasi masyarakat sekitar Mangrove Teluk Jor dalam pengelolaan hutan mangrove disekitarnya tergolong baik, sebab, rata-rata responden menjawab sering dan kadang-kadang dalam aspek keterlibatan atau kehadirannya dalam kegiatan perencanaan dan pengelolaan hutan mangrove dan pada aspek mengajukan ide pengelolaan.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Teluk Jor

No	Bentuk Partisipasi	Jumlah Jawaban Responden				Total
		Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	Terlibat/hadir dalam kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengelolaan	11	6	2	1	20
2	Mengajukan usul atau ide	3	11	5	1	20
3	Upaya meninjau keadaan terkini	2	12	4	2	20
4	Turut serta mengawasi pemanfaatan	14	3	3	0	20
5	Mencari bibit mangrove untuk ditanam	4	11	3	2	20
6	Mengajak orang lain untuk terlibat	5	12	2	1	20
7	Mengeluarkan uang sendiri untuk membantu kegiatan pengelolaan	2	2	4	12	20

Disisi lainnya, pada aspek upaya peninjauan kondisi terkini hutan mangrove teluk jor menunjukkan bahwa 2 orang responden menjawab sering, 12 orang menjawab kadang-kadang, 4 orang menjawab jarang, dan 2 orang responden lainnya menjawab tidak pernah. Pada aspek keikutsertaan pengawasan pemanfaatan 14 orang menjawab sering, 3 orang menjawab kadang-kadang dan 3 orang menjawab jarang.

Pada aspek lainnya yaitu, keterlibatan masyarakat sekitar dalam mencari bibit untuk di tanam sebagai bentuk sumbang tenaga dalam pengelolaan mangrove Teluk Jor, 4 orang menjawab sering, 11 orang lainnya menjawab kadang-kadang, 3 orang menjawab jarang dan 2 lainnya menjawab tidak pernah. Sedangkan pada aspek mengajak orang lain untuk terlibat dalam pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor, 5 orang menjawab sering, 12 orang menjawab kadang-kadang, 2 orang menjawab jarang dan 1 lainnya menjawab tidak pernah. Pada aspek lainnya yaitu sumbang uang/materi dalam pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor, 2 orang sering berpartisipasi dalam sumbang uang untuk pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor, 2 orang lainnya menjawab kadang-kadang, 4 orang menjawab jarang dan 12 orang lainnya menjawab tidak pernah.

Berdasarkan uraian data diatas, partisipasi masyarakat lokal sekitar Teluk Jor, khususnya warga desa Pare Mas masih tergolong baik, sebab, rerata jawaban responden menunjukkan arah yang positif (sering dan kadang-kadang terlibat). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan hutan mangrove masih baik, namun masih perlu peningkatan.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber, menyebutkan bahwa, keterlibatan pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor yang tergolong baik ini merupakan bentuk hasil nyata kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat dari berbagai kampus-kampus yang peduli tentang ekosistem mangrove dan hasil nyata dari kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Sumberdaya Masyarakat yang selanjutnya disebut LSM. Salah satu LSM yang memiliki kontribusi dalam pengelolaan hutan mangrove tersebut adalah Lembaga

Pengembangan Sumber Daya Nelayan (LPSDN). Menurut informan LSM tersebut, pemahaman masyarakat sekitar tentang mangrove, fungsi mangrove dan manfaat lainnya sudah tergolong cukup, dimana pengetahuan masyarakat khususnya dalam menjaga mangrove juga berbanding lurus dengan upaya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan yang mengarah pada hal yang positif. Keterlibatan LSM ini tentu menjadi bagian penting dalam pengelolaan mangrove yang berkelanjutan, sebab, disamping memberikan edukasi tentang mangrove, fungsi dan bagaimana mengelolanya menjadi bagian yang cukup penting sehingga masyarakat dapat menjaga ekosistem mangrove.

Pengetahuan masyarakat sebagaimana uraian diatas tentu berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam upaya atau keterlibatan dalam pengelolaan mangrove. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ersyi Taruni, dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada program rehabilitasi mangrove. Hal ini menunjukkan peran LSM dalam upaya memberikan edukasi sejauh ini memberikan manfaat langsung, sehingga masyarakat sadar terhadap pengelolaan mangrove Teluk Jor, khususnya oleh masyarakat Desa Pare Mas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada pihak LPSDN, menyebutkan bahwa, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan upaya pelestariannya merupakan bentuk partisipasi masyarakat khususnya dalam pemanfaatan, artinya, masyarakat secara tidak langsung membentuk pemikiran sendiri bahwa mereka harus menjaga dan melestarikan mangrove, dimana, bahan baku beberapa usaha olahannya dihasilkan atau didapatkan dari ekosistem mangrove. hal ini berkaitan dengan sumber mata pencahriaan warga sekitar yang rata-rata sebagai produsen terasi dan produk olahan hasil laut lainnya.

Disisi lain, pihak LPSDN juga menyebutkan bahwa salah satu bentuk olahan yang bahan bakunya didapatkan dari hutan mangrove adalah Kerupuk Cangkang kepiting (**Gambar 1**), dimana, masyarakat sekitar hutan mangrove Teluk Jor dan mangrove lainnya mencari kepiting yang kemudian cangkangnya diberikan atau di jual kepada kelompok pengolah cangkang kepiting (di kampung sebelah). Proses tersebut secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya dalam mengelola dan melestarikan hutan mangrove.



Gambar 1. Produk Olahan Cangkang Kepiting.

Sumber: Data Primer

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, masyarakat sekitar Hutan Mangrove Teluk Jor, khususnya masyarakat Desa Pare Mas memiliki partisipasi atau peran yang nyata dalam pengelolaan hutan mangrove Teluk Jor. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana masyarakat rata-rata keterlibatannya dalam kegiatan perencanaan dan pengelolaan hutan

mangrove serta aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan langsung dengan pengelolaan mangrove. Selain itu, tumbuhnya kesadaran masyarakat sekitar Mangrove Teluk Jor tidak terlepas dari berbagai kegiatan edukasi, pembinaan atau pendampingan yang dilakukan oleh beberapa LSM dan Pemerintah Desa yang bekerjasama dengan berbagai pihak serta keterlibatan berbagai pengabdian yang dilakukan oleh universitas, institut-institut dan kelompok pemerhati lingkungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersyi Taruni, Sofyan Zainal, Burhanuddin (2020). Partisipasi Masyarakat dalam merehabilitasi Hutan Mangrove Di Desa Sungai bakau Besar Laut Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 8 (3) : 518-530.
- Indrawan R, Yaniawati P. 2016. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- IPCC. (2022). Summary for Policymakers [H.-O. Pörtner, D.C. Roberts, E.S. Poloczanska, K. Mintenbeck, M. Tignor, A. Alegría, M. Craig, S. Langsdorf, S. Lösschke, V. Möller, A. Okem (eds.)]. In: *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group II to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* [H.-O. Pörtner, D.C. Roberts, M. Tignor, E.S. Poloczanska, K. Mintenbeck, A. Alegría, M. Craig, S. Langsdorf, S. Lösschke, V. Möller, A. Okem, B. Rama (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, UK and New York, NY, USA, pp. 3–33, doi:10.1017/9781009325844.001.
- Kusmana C, Wilarso S, Hilwan I, Pamoengkas P, Wibowo C, Tiryana T, Triswanto A, Yunasfi dan Hamzah. (2003). *Teknik Rehabilitasi Mangrove*. Fak. Kehutanan IPB
- Nybakken, J.W. (1992). *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Terjemahan. Jakarta: PT.Gramedia.
- Noor, Y.R., Khazali, M., Suryadiputra, I.N.N. (2006). *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: PHKA/WI-IP.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur No. 10 Tahun (2006). *Tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD)*. Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomer 2 Tahun 2006.